

Hubungan Dukungan Sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Atlet Futsal SMAN 2 Ponorogo

Dellvico Daffa Herdiansyach

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Email: dellvico.19127@mhs.unesa.ac.id

Abdul Aziz Hakim

S1 Ilmu Keolahragaan, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Surabaya

Email: abdulaziz@unesa.ac.id

Alamat: Jl. Lidah Wetan, Lidah Wetan, Kec. Lakarsantri, Surabaya, Jawa Timur 60213

Korespondensi Penulis: dellvico.19127@mhs.unesa.ac.id*

Abstract. Social support is an action given to someone, especially when they need it, especially when someone is connected to each other emotionally. Social support can include feelings of comfort, care, self-esteem, and all forms of appreciation given to someone by the group. Social support increases a person's self-confidence to be able to control their feelings and strengths. This research aims to determine whether there is a relationship between teammate social support and self-confidence. The sample consisted of 30 male students from the futsal extracurricular at SMAN 2 Ponorogo. The results of this research used a correlational descriptive method with data collected through closed questionnaires. Analysis results Based on the data that has been taken, it produces a Pearsson correlations value of 0.610 and a significance value of $0.000 < 0.05$. With the results obtained, the variables of teammate social support and self-confidence have a strong relationship, the stronger the teammate's social support. the more an athlete's self-confidence increases. The research results were also strengthened by normality and linearity tests where the data distribution showed a normal relationship with a significance result of $0.200 > 0.05$ and the data also showed linearity with a deviation from linearity value of $0.352 > 0.05$. Based on the results of data analysis, it can be concluded that there is a relationship between social support from teammates and self-confidence in futsal athletes at SMAN 2 Ponorogo. Providing maximum social support to athletes can increase the athlete's sense of responsibility and self-confidence. Thus, social support has a very important role for athletes to provide maximum abilities in competitions. Based on these results, this research hypothesis is accepted.

Keywords: Social Support, Self-Confidence, Futsal

Abstrak. Dukungan sosial adalah sebuah aksi yang dilakukann kepada seseorang, terutama ketika mereka membutuhkannya, lalu utama ketika seseorang itu saling terhubung secara emosional. Dukungan sosial dapat mencakup rasa nyaman, kepedulian, harga diri, maupun semua bentuk apresiasi yang diberikan untuk seseorang oleh kelompok. Dukungan sosial meningkatkan kepercayaan diri seseorang untuk dapat mengontrol perasaan dan kekuatan pada diri mereka. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menentukan apakah ada hubungan dukungan sosial teman satu tim terhadap kepercayaan diri. Sampel terdiri dari 30 siswa laki-laki dari ekstrakurikuler futsal di SMAN 2 Ponorogo. Hasil penelitian ini menggunakan metode deskriptif korelasional dengan data yang dikumpulkan melalui angket tertutup. Hasil analisis Berdasarkan data yang sudah di ambil menghasilkan nilai *pearsson correlations* sebesar 0,610 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan hasil yang diperoleh maka variabel dukungan sosial teman satu tim dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat, maka semakin kuat dukungan sosial teman satu tim maka semakin meningkat juga kepercayaan diri seorang atlet. Hasil penelitian juga diperkuat dengan uji normalitas dan linearitas dimana sebaran data menunjukkan hubungan yang normal dengan hasil signifikansi $0,200 > 0,05$ dan data juga menunjukkan linear dengan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,352 > 0,05$. Berdasar hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan sosial teman satu tim dengan kepercayaan diri pada atlet futsal SMAN 2 Ponorogo. Dengan diberikannya dukungan sosial yang maksimal kepada atlet dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri bagi atlet. Dengan

demikian, dukungan sosial mempunyai peranan yang sangat penting bagi atlet untuk memberikan kemampuan yang maksimal dalam pertandingan. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis penelitian ini diterima.

Kata Kunci: Dukungan Sosial, Kepercayaan Diri, Futsal

LATAR BELAKANG

Olahraga adalah salah satu aktivitas fisik maupun psikis seseorang yang berguna untuk menjaga dan meningkatkan kualitas kesehatan seseorang setelah olahraga, Olahraga mendorong segala kegiatan yang sistematis untuk membina, serta mengembangkan potensi prestasi (Ramadhan & Bulqini, 2018). Olahraga merupakan sebuah keharusan bagi setiap manusia, itulah mengapa setiap manusia memerlukan olahraga sebab dengan rutin berolahraga dapat memperlancar metabolisme tubuh sehingga tubuh tetap bugar dan tidak mudah tertular virus yang mengakibatkan sistem imun tubuh melemah sehingga dapat dengan mudah terserang penyakit.

Olahraga memiliki manfaat jika dilakukan dengan baik dan benar, salah satunya untuk meningkatkan prestasi, mental, serta melalui aktivitas jasmani akan menjadikan perubahan berupa pengaruh positif terhadap kesehatan (Agus, 2010). kegiatan olahraga yang bertujuan meningkatkan prestasi seseorang untuk mengembangkan/menyalurkan bakatnya seperti di atur di Dalam Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 20 ayat 3 berbunyi “olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat martabat bangsa, olahraga prestasi dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan yang terencana dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan”. Di masa sekarang kehidupan manusia tidak lepas oleh olahraga karena banyak mendapatkan manfaat dan dampak positif bagi kehidupan manusia. Olahraga yang identik dengan kompetisi yaitu Futsal salah satu olahraga yang sangat populer di dunia dan juga Indonesia.

Futsal adalah bentuk olahraga fisik yang paling diminati oleh remaja dan pelajar Indonesia. Menurut Naser & Ali (dalam Atlas et al., 2021) pengertian futsal adalah sebuah versi sepakbola yang dimainkan di dalam ruangan lima melawan lima (satu penjaga gawang dan empat sebagai pemain) yang telah disetujui oleh badan pengatur sepak bola internasional atau yang biasa kita sebut (Federation International de asosiasi sepakbola, FIFA 2014). Futsal adalah permainan sejenis sepakbola yang dimainkan dalam lapangan yang berukuran lebih kecil. Permainan ini dimainkan oleh 5 orang dalam satu tim, dan maksimal terdapat 9 pemain cadangan. Menggunakan bola yang lebih kecil dan lebih berat daripada yang digunakan dalam sepakbola. Gawang yang digunakan dalam futsal juga lebih kecil daripada gawang sepakbola

(yuniarto et al., 2018) Dengan adanya cabang olahraga futsal yang digemari masyarakat dapat menjadikan kegiatan yang positif khususnya pertumbuhan fisik, mental dan sosial. Futsal sendiri mengalami perkembangan khususnya di kalangan pelajar. Menurut Rangga (dalam Agara et al., 2022) Berkembangnya suatu cabang olahraga tergantung pada pembinaan itu sendiri, terbukti dengan banyaknya kompetisi yang diadakan di kalangan pelajar. Didalam pertandingan pasti ada menang, kalah dan seri, namun kekalahan dipertandingan selalu menyalahkan dan mengkambing hitamkan teknik, taktik dan fisik, tetapi tidak melihat dari sudut pandang psikologi.

Menurut Marten (dalam Rohmatika, 2021) faktor yang mengaruhi pada puncak performa atlet adalah memiliki potensi kerja yang tinggi, koordinasi syaraf dan otak yang mendekati sempurna, overcompensasi, motivasi dan relaksasi psikologis dan kalender pertandingan. Dikalangan atlet amatir seperti di pelajar faktor psikologis masih dikesampingkan dan hanya melihat dari sisi teknik, taktik dan fisik. Padahal faktor psikologis yang seringkali disebut faktor psikis atau faktor mental berpengaruh dan bersifat langsung. Hal-hal yang biasa terjadi di lapangan seperti ketegangan emosi yang berlebihan sehingga mempengaruhi kepercayaan diri atlet. Ketegangan dan kecemasan dapat berpengaruh pada kondisi fisik maupun mental saat bertanding pada pemain futsal, sehingga tidak dapat memberikan hasil yang maksimal. Itulah mengapa psikologis para pemain harus sangat dijaga terlebih rasa percaya diri para pemain. Rasa percaya diri pemain sangatlah penting, pemain yang memiliki kemampuan tinggi jika rasa percaya dirinya menurun akan kesulitan mengambil sebuah keputusan yang tepat, karna pemain tersebut akan tidak percaya diri.

Menurut Yulianto & Nashori (dalam Hauw, 2017) bahwa rasa percaya diri merupakan hal penting untuk meraih prestasi. Rasa percaya diri yang rendah dapat berpotensi menimbulkan prestasi yang rendah. Hal demikian dikarenakan bahwa rasa percaya diri yang rendah dapat menyebabkan individu tidak dapat menangani masalahnya yang rumit. Kurangnya rasa percaya diri akan membuat kesulitan seorang atlet untuk berkembang, karena dengan tidak percaya diri akan kehilangan kreativitas, pengambilan sebuah keputusan yang tepat, kecerdasan, keberanian, kematangan diri dan jiwa petualang kemudian akan beralih menjadi depresi. Kepercayaan diri tidak bisa terjadi apabila tidak adanya dukungan sosial dari sekitar kita.

Dukungan sosial menurut Sarafino (dalam Meilianawati, 2015) yaitu dukungan yang diberikan kepada individu khususnya sewaktu dibutuhkan oleh orang – orang yang memiliki hubungan emosional yang dekat dengan orang tersebut, dukungan sosial dapat merujuk pada kenyamanan, kepedulian, harga diri atau segala bentuk bantuan yang diterima individu dari

orang lain atau kelompok. Menurut (Wahyuni et al., 2016) Dukungan sosial merujuk pada perasaan sosial yang dibutuhkan terus menerus dalam interaksi dengan orang lain, Dukungan sosial dapat diperoleh dari teman, orang tua dan pelatih. Disaat empat komponen tersebut bisa disalurkan dukungan sosial akan mengubah persepsi individu pada kejadian yang menimbulkan stressfull dan oleh karena itu akan mengurangi potensi terjadinya stres pada individu yang bersangkutan(Sri, 2011).

Dalam hal ini tim futsal pelajar Ponorogo salah satunya SMAN 2 Ponorogo merupakan sampel yang cocok untuk dijadikan sampel penelitian. Terlebih di tim futsal ini belum adanya penelitian yang meneliti hal yang berkaitan dengan psikologi olahraga. Dengan selalu aktif mengikuti kompetisi di karesidenan madiun, hasil survey awal peneliti berdiskusi dengan pelatih serta pemain yang ada di ekstrakurikuler futsal pada tahun 2023, bahwa tim futsal SMAN 2 Ponorogo mengalami pasang surut prestasi sejak tahun 2017 sampai 2023. Mungkin salah satu faktor yang menyebabkan itu bahwa atlet tidak cukup dengan melakukan latihan taktik dan fisik untuk menunjang performa, namun banyak atlet yang kehilangan kepercayaan diri pada saat bertanding. Perasaan yang tidak hanya dialami oleh pemain amatir bahkan pemain profesional pun mengalami hal itu, pemain tidaklah selalu stabil ada kalanya pemain futsal under performa, atlet yang sedang naik turun memerlukan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya seperti keluarga, suporter, teman satu tim dan pelatih. Atlet yang rasa percaya dirinya sedang menurun akan mempengaruhi mental bertandingnya itulah mengapa saat rasa kepercayaan diri atlet rendah memerlukan bantuan dukungan sosial dari orang-orang terdekatnya agar dapat mengangkat kembali rasa kepercayaan diri seorang atlet.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa dukungan sosial teman satu tim sangatlah penting untuk kepercayaan diri, karena disaat pertandingan berlangsung tidak ada orang lain selain teman satu tim untuk menambah kepercayaan diri. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Atlet Futsal SMAN 2 Ponorogo”.

KAJIAN TEORITIS

Dengan adanya penelitian yang relevan sebelumnya, serta pada hasil penelitian relevan yang digunakan menunjukkan hasil yang positif, kemudian dari penelitian tersebut juga dapat menghasilkan hipotesis sebagai petunjuk untuk menganalisis data penelitian sehingga dapat menjadi pembanding serta memperkuat hasil dari analisis data penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Tim Futsal SMAN 2 Ponorogo.

- a. Penelitian dari Indra Yudi Erlangga yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Futsal”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Futsal. Metode penelitian yang digunakan menggunakan teknik kuesioner dalam bentuk sekala, penelitian ini melibatkan 48 mahasiswa aktif yang mengikuti UKM futsal di Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini menggunakan angket sebanyak 45 butir pernyataan. dapat diketahui bahwa nilai $P\text{-Value} = 0,000 < (P = 0,05)$ artinya terdapat hubungan yang negatif signifikan antara dukungan sosial dengan kecemasan bertanding pada atlet futsal. Hasil uji juga menunjukkan nilai *Correlation Coefficient* diperoleh -0.670 hal menunjukkan keeratan hubungan sebesar 76,4% antara dukungan sosial dan kecemasan bertanding. dikonversikan dalam presentase maka dapat dikatakan variabel dukungan sosial memberikan kontribusi sebesar 49% terhadap penurunan tingkat kecemasan pada atlet futsal variabel dukungan sosial*kecemasan 49%. Berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan dukungan sosial dengan kecemasan bertanding pada atlet futsal maka dapat disimpulkan, bahwa ada hubungan negatif antara dukungan sosial dengan kecemasan bertanding pada atlet futsal. Penelitian menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel terbukti secara signifikan. Maka semakin tinggi dukungan sosial yang diterima semakin rendah kecemasan dan sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial yang diterima maka ada akan semakin tinggi kecemasan seorang atlet menghadapi pertandingan. Hasil tersebut menunjukkan pentingnya dukungan sosial bagi atlet untuk menurunkan kecemasan sehingga para altit mampu bertanding dengan peforma terbaik.
- b. Penelitian dari Fajar Ratinigrum yang berjudul “korelasi antara minat dan motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Jogonalan Klaten”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) korelasi antara minat belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa, (2) korelasi antara motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa, dan (3) korelasi antara minat belajar dan motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Jogonalan Klaten. Teknik analisis data menggunakan rumus korelasi product moment dengan hasil menunjukkan (1) terdapat korelasi signifikan antara minat belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,491 > 0,207$) dan nilai signifikasi $0,000 < 0,05$; (2) terdapat korelasi signifikan antara motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari

terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dari nilai r hitung lebih besar dari r tabel ($0,546 > 0,207$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$; dan (3) terdapat korelasi signifikan antara minat belajar dan motivasi belajar siswa laki-laki secara bersama-sama dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Jogonalan Klaten. Hal ini ditunjukkan dari koefisien korelasi atau R sebesar $0,611 > 0,207$, dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$.

- c. Penelitian dari Meilina Wulanda Dwi Putri, Mursyid Ridha & Zikra yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang”. Penelitian Meilina Wulanda Dwi Putri, Mursyid Ridha & Zikra menggunakan dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas dan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri. Berdasarkan analisis mengenai dukungan sosial orangtua secara keseluruhan berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 84,43%. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua sangat baik dalam memberikan dukungan sosial kepada anaknya, dapat dilihat dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Sedangkan kepercayaan diri siswa secara keseluruhan berada pada kategori tinggi dengan persentase 82,35%. Artinya sebagian besar siswa di SMP Negeri 22 Padang sudah memiliki kepercayaan diri yang baik, dapat dilihat dari keyakinan kemampuan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional & realistis. Dan disimpulkan semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara pada permasalahan penelitian sebelum mendapatkan kesimpulan dari proses analisis data melalui data yang sudah terkumpul menurut Suharsimi Arikunto (dalam Ersan, 2019)

1. Ada hubungan antara Dukungan sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Atlet Futsal SMAN 2 Ponorogo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif korelasional, karena korelasi ialah analisis statistik yang mencari suatu hubungan antara dua buah variabel bebas dan terikat.

Dengan responden sebanyak 30 siswa SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler futsal, penulis menggunakan alat analisis untuk mengumpulkan dan mendapatkan data, hasilnya menjadi lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga lebih

mudah untuk diolah Suharsimi Arikunto (dalam Chasan, 2016). Penelitian ini menggunakan metode dengan pengambilan data dengan angket tertutup.

Tabel 1. Kisi-Kisi Dukungan Sosial

Variabel	Indikator	Butiran soal
Dukungan sosial (x)	Dukungan emosional	2,4,15,18
	Dukungan penghargaan	10,12,16
	Dukungan instrumental	7,8,9,11*
	Dukungan informasi	1,3,5,14
	Dukungan jaringan sosial	6,13,17

Sumber: (Razak, 2021)

Keterangan (*) pernyataan *Negative*

Tabel 2. Kisi-Kisi Kepercayaan Diri

Variable	Indikator	Butiran soal
Kepercayaan diri (y)	Kepercayaan diri	1,2,4,5,10,15
	Optimisme	9,11,17
	Objektif	8,12
	Bertanggung jawab	7,16,14
	Rasional dan realistis	3*,6*,13*

Sumber: (Razak, 2021)

Keterangan (*) pernyataan *Negative*

Peneliti menggunakan angket tertutup dalam penelitian ini karena lebih mudah digunakan karena mereka memiliki jawaban yang sudah disiapkan untuk responden sehingga mereka hanya dapat memilih dari pilihan yang telah disediakan oleh peneliti. Angket ini memberikan lima kategori: Sangat Setuju (SS) dengan skor empat, Setuju (S) dengan skor tiga, Tidak Setuju (TS) dengan skor dua, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor satu. Penelitian ini menggunakan angket skripsi Rafi Zulian Razak yang sudah tervaliditas dan realibilitas dengan judul “HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SATU TIM DENGAN KEPERCAYAAN DIRI SAAT BERTANDING PADA ATLET SEPAKBOLA”.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *uji pearson product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[\sum X^2][n(\sum Y)^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r = Koefisiensi Korelasi *Product Moment*

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

N = Jumlah Sampel

Untuk mengetahui kuat atau tidaknya suatu hubungan dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Tabel 3. Skala likert

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Untuk langkah awal pengambilan data dengan menentukan hari, waktu sebelum maupun setelah latihan dan tempat dengan responden. Setelah menetapkan hari waktu dan tempat, langkah berikutnya ialah peneliti menyiapkan pernyataan yang sesuai dalam bentuk angket, mengecek kembali daftar pernyataan, kemudian memasukan pertanyaan/pernyataan ke *google formulir*, menentukan jadwal pertemuan bersama responden untuk melakukan penyebaran angket, peneliti datang ke tempat penilaian untuk menyebarkan angket kepada responden dan diisi sesuai pertanyaan/pernyataan, setelah responden mengisi *google formulir* peneliti bisa mendapatkan data yang objektif.

Setelah responder mengisi angket maka selanjutnya angket akan dianalisis sehingga data tersebut dapat diambil kesimpulannya, Dalam melakukan penilaian atau skor atas jawaban responder yang telah mengisi kuesioner-kuesioner tersebut, skala yang digunakan adalah skala likert. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, sikap dan perilaku tentang fenomena sosial.

1. Pengujian Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah analisis prasyarat yang digunakan menggunakan SPSS dengan rumus Kolmogorov Smirnov dengan taraf signifikan 0,05. Rumus model ini memberikan informasi normalitas data dengan mudah.

b. Uji Linearitas

Tujuan dilakukannya langkah ini yaitu berfungsi mengetahui hubungan antara variable memiliki hubungan linier atau tidak. Lalu uji F akan digunakan untuk menguji kedua variable dengan taraf yang jelas dengan 0,05 sehingga F memiliki perhitungan lebih kecil dari F table, begitupun sebaliknya.

Pengujian Hubungan Dukungan sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Atlet Futsal SMAN 2 Ponorogo Pengujian ini menggunakan analisis Bivariat dimana analisis ini dilakukan untuk mencari korelasi antara dua variabel. Rumus yang digunakan adalah *pearson product moment* dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Agar data penelitian ini mudah untuk dilakukan katagorisasi untuk menempatkan individu mengambil responden dari siswa SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal dengan total responden sebanyak 30 siswa.

Tabel 4. Data Penelitian

Jenis Kelamin	Fresuensi	Presentase
Laki-Laki	30	100%
Jumlah	30	100%

Berdasarkan dari data tabel diatas menunjukkan bahwa responden siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal berjumlah 30 untuk jenis kelamin laki-laki. Pada data tabel menunjukkan bahwa siswa SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler Futsal sebanyak 30 siswa laki-laki.

Tabel 5. Deskripsi Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Dukungan Sosial Teman Satu Tim	30	54.00	72.00	64.5000	4.88312
Kepercayaan Diri	30	47.00	68.00	57.5000	4.64424
Valid N (listwise)	30				

Berdasarkan hasil dari data tabel *descriptive statistics* yang diolah menggunakan SPSS terbagi menjadi dua hasil yaitu:

1. Variabel Dukungan sosial Teman Satu Tim

Dari data tabel *descriptive statistics* menghasilkan nilai tertinggi yang didapat pada variabel dukungan mental satu tim 72 dan nilai terendah 54 dan standar deviasi sebesar 4,88312.

2. Variabel Kepercayaan Diri

Berdasarkan data tabel *descriptive statistics* variabel kepercayaan diri memperoleh 68 untuk nilai tertinggi dan 47 untuk nilai terendah dan standar deviasi sebesar 4,64424.

Tabel 6. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.67836326
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.084
	Negative	-.081
Test Statistic		.084

Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.	
b. Calculated from data.	
c. Lilliefors Significance Correction.	
d. This is a lower bound of the true significance.	

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah Dukungan sosial Teman Satu Tim dan variabel Kepercayaan Diri mempunyai pengaruh yang normal atau tidak. apabila nilai signifikansi deviation lebih besar dari 0,05 dinyatakan normal dan apabila nilai signifikansi deviation lebih kecil dari 0,05 dinyatakan tidak normal.

Pada hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan hasil signifikansi $0,200 > 0,05$, sehingga sebaran data penelitian pada kedua variabel bisa dikatakan normal karena 0,200 lebih besar dari 0,05.

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Kepercayaan Diri * Dukungan Sosial Teman Satu Tim	Between Groups	(Combined)	449.500	15	29.967	2.384	.056
		Linearity	233.120	1	233.120	18.544	.001
		Deviation from Linearity	216.380	14	15.456	1.229	.352
	Within Groups	176.000	14	12.571			
	Total	625.500	29				

Pada uji linieritas bertujuan apakah variabel Dukungan sosial Teman Satu Tim dan variabel Kepercayaan Diri mempunyai pengaruh linier apa tidak. Data bisa dinyatakan adanya hubungan linier apabila nilai signifikansi deviation lebih besar dari 0,05 dan apabila nilai signifikansi deviation lebih kecil dari 0,05 diknyatakan tidak ada hubungan yang linier.

Hasil uji linieritas pada data tabel diatas menunjukkan nilai *deviation from linearity* sebesar 0,352, dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial Teman Satu Tim dan variabel Kepercayaan Diri terdapat hubungan linearitas yang mana hasil data menunjukkan 0,352 lebih besar dari 0,05.

Tabel 8. Uji Korelasi

		Dukungan Sosial Teman Satu Tim	Kepercayaan Diri
Dukungan Sosial Teman Satu Tim	Pearson Correlation	1	.610**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
Kepercayaan Diri	Pearson Correlation	.610**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Pengujian data ini dilakukan untuk mencari korelasi pada variabel Dukungan sosial Teman Satu Tim dan variabel Kepercayaan Diri. Sebelumnya peneliti melakukan uji normalitas dan linieritas untuk mengukur bahwa data yang akan digunakan berdistribusi normal dan linier. Apabila data sudah dikatakan normal dan linier maka akan dilanjutkan uji koefisien berkorelasi dengan *pearson product moment* menggunakan SPSS dengan taraf signifikansi 0,05. Data bisa dikatakan berkorelasi apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan data dinyatakan tidak berkorelasi apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05.

Hasil dari uji korelasi menunjukkan nilai tingkat signifikansi sebesar 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa Dukungan sosial Teman Satu Tim dan Kepercayaan Diri terdapat korelasi yang mana dibuktikan pada nilai dari signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sedangkan untuk melihat kuat atau tidak suatu hubungan bisa dilihat pada nilai *pearsson correlations*, untuk nilai *pearsson correlations* didapat sebesar 0,610.

Tabel 9. Skala Likert

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan pada tabel skala likert menunjukkan bahwa variabel Dukungan sosial Teman Satu Tim dan variabel Kepercayaan Diri memiliki korelasi yang kuat dibuktikan pada nilai *pearsson correlations* sebesar 0,610. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kuat dukungan mental satu tim akan semakin meningkat kepercayaan diri seorang atlet futsal SMAN 2 Ponorogo.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dukungan sosial teman satu tim dengan kepercayaan diri. Menurut House dan Khan (dalam Indah Mayang Lestari, 2019) dukungan sosial adalah tindakan yang bersifat membantu dengan melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrument, dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya. Sedangkan kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggung jawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya McClelland (dalam Mirhan, 2016). Dukungan sosial mempunyai peranan yang sangat penting dalam kepercayaan diri seorang atlet, proses atlet untuk berkembang dan berprestasi bukan hanya mengembangkan taktik, fisik namun juga harus adanya dukungan sosial untuk menambah kepercayaan diri pada seorang atlet.

Dengan begitu, peneliti dapat menentukan penelitian yang relevan sebelumnya untuk membuat hipotesis dan memperkuat hasil dari analisis data yang dilakukan peneliti. Beberapa penelitian relevan yang sudah dilakukan diantaranya, pada penelitian yang dilakukan oleh (Fajar Ratinigrum, 2015) yang berjudul “korelasi antara minat dan motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri Jogonalan Klaten”, dengan hasil apabila kecenderungan minat dan motivasi belajar seorang siswa semakin tinggi, maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai siswa, penelitian dari (Erlangga, 2018) yang berjudul “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kecemasan Menghadapi Pertandingan Pada Atlet Futsal”, dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel terbukti secara signifikan, dengan pentingnya dukungan sosial bagi atlet untuk menurunkan kecemasan sehingga para atlet mampu bertanding dengan performa terbaik, Penelitian dari (Wulanda et al., 2017) yang berjudul “Hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang”, menunjukkan hasil yang positif bahwa orangtua sangat baik dalam memberikan dukungan sosial kepada anaknya, dapat dilihat dari dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informasi, dan dukungan instrumental. Sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi dukungan sosial orangtua maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan diri siswa.

Dengan adanya penelitian yang relevan sebelumnya, serta pada hasil penelitian relevan yang digunakan menunjukkan hasil yang positif, kemudian dari penelitian tersebut juga dapat menghasilkan hipotesis sebagai petunjuk untuk menganalisis data penelitian sehingga dapat menjadi pembanding serta memperkuat hasil dari analisis data penelitian yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Satu Tim Dengan Kepercayaan Diri Saat Bertanding Pada Tim Futsal SMAN 2 Ponorogo.

Dari hasil penelitian yang diambil dari siswa SMAN 2 Ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler futsal pada tanggal 16 November 2023 dengan menggunakan angket atau kuesioner secara tertutup dengan sampel yang mengisi sebanyak 30 siswa laki-laki. Berdasarkan analisis data di atas menghasilkan nilai *pearsson correlations* sebesar 0,610 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, dengan hasil yang diperoleh maka variabel dukungan sosial teman satu tim dan kepercayaan diri memiliki hubungan yang kuat, maka semakin kuat dukungan sosial teman satu tim maka semakin meningkat juga kepercayaan diri seorang atlet. Hasil penelitian juga diperkuat dengan uji normalitas dan linearitas dimana sebaran data menunjukkan hubungan yang normal dengan hasil signifikansi $0,200 > 0,05$ dan data juga menunjukkan linear dengan nilai *deviation from linearity* sebesar $0,352 > 0,05$.

Berdasarkan hasil dari analisis data yang sudah dilakukan, tinggi rendahnya kepercayaan diri berhubungan dengan tinggi rendahnya dukungan sosial yang diterima atlet. Maka hipotesis yang dibuat peneliti berdasarkan dari penelitian sebelumnya yang relevan dinyatakan dapat diterima, dimana sebagian besar responden menyadari bahwa dukungan sosial teman satu tim mempunyai peranan yang sangat penting bagi atlet untuk memberikan kemampuan yang maksimal dalam pertandingan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Mengacu pada hasil penelitian pada bab IV yang sudah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan dukungan sosial teman satu tim dengan kepercayaan diri pada atlet futsal SMAN 2 Ponorogo. Dengan diberikannya dukungan sosial yang maksimal kepada atlet dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri bagi atlet. Dengan demikian, dukungan sosial mempunyai peranan yang sangat penting bagi atlet untuk memberikan kemampuan yang maksimal dalam pertandingan.

Saran

Dengan adanya penelitian yang telah dilakukan maka terdapat beberapa saran yang perlu peneliti sampaikan, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk tim futsal SMAN 2 Ponorogo harus sadar akan pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri terhadap pemain, atlet dan pelatih.
2. Bagi pelatih harus sangat memberikan peran yang sangat penting, karena peran pelatih sangat penting untuk mengetahui proses berkembang atlet, konflik yang dialami atlet, dan mengetahui emosional yang dialami atlet waktu latihan, sebelum pertandingan, waktu pertandingan dan setelah pertandingan.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan memiliki populasi dan sampel dengan atlet yang lebih profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, A. (2018). Perbandingan tendangan dengan ujung kaki dan tendangan dengan punggung kaki terhadap kecepatan dan ketepatan shooting 10M cabang olahraga futsal Universitas Pendidikan Indonesia. *Journal of Sport Science*, 1–28.
- Agara, W. A., Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya. (2022). *Manajemen pembinaan olahraga futsal Kabupaten Gresik*. 58–62.
- Agus, A. (2010). Pentingnya peran olahraga dalam menjaga kesehatan dan kebugaran tubuh. *Universitas Negeri Padang*, 1(November), 11.

- Al Chasan, C. (2016). Minat anak usia 9-13 tahun mengikuti latihan sepak bola di sekolah sepak bola (SSB) Marsudi Agawe Santosa (MAS) Yogyakarta tahun 2011. 1–46.
- Atlas, K., Championship, F., Pendidikan, J., Kesehatan, J., & Keolahragaan, F. I. (2021). Persepsi masyarakat terhadap kegiatan mata kuliah event entertainment. *Indonesian Journal*, 2(1), 191–196.
- Dahlan, U. A., Putrado, S. N., & Hidayat, M. (2023). Dukungan sosial dan kepercayaan diri pada atlet UKM futsal. *Universitas Ahmad Dahlan*, 42–49.
- Dianto, M. (2017). Profil dukungan sosial orangtua siswa di SMP Negeri Kecamatan Batang Kapas Pesisir Selatan. *Jurnal Counseling Care*, 1, 42–51.
- Erlangga, I. Y. (2018). Hubungan antara dukungan sosial dan kecemasan menghadapi pertandingan pada atlet futsal. Department of Psychology, Universitas Islam Indonesia.
- Ersan. (2019). Pengaruh model mind mapping terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa di sekolah dasar.
- Ghufron, M., & Risnawita, R. (2017). Teori-teori psikologi. Ar-Ruzz Media.
- Hauw, T. S. (2017). Tingkat percaya diri atlet sepak bola dalam menghadapi pertandingan. 3(2), 163–174.
- Hawindri, B. S. (2016). Pemanfaatan panduan latihan teknik dasar futsal bagi atlet pemula. *Sport Science and Health*, 11(4), 284–290. Retrieved from <http://journal2.um.ac.id/index.php/jfik/article/view/11801/5424>
- Hera, R. (2020). Akademi futsal kota Pontianak. 8, 149–162.
- Hermans, V., & Engler, R. (2011). *Futsal: Technique, tactics, training*. Meyer & Meyer Sport.
- Hidayati, R. N. (2021). Hubungan antara konsep diri dan kepercayaan diri dengan intensitas penggunaan media sosial sebagai moderator pada mahasiswa psikologi Universitas Negeri Surabaya. 08, 1–11.
- Irawan, A. (2009). *Teknik dasar modern futsal*. Pena Pudi Aksara.
- Kusrini, W., & Prihartanti, N. (2014). Hubungan dukungan sosial dan kepercayaan diri dengan prestasi bahasa Inggris siswa kelas VII SMP Negeri 6 Boyolali. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 15(2), 131–140.
- Lestari, I. M. (2019). Hubungan antara dukungan sosial dengan kebermaknaan hidup pada remaja di yayasan panti asuhan Muslimin di Jakarta Pusat. 1–11.
- Lhaksana, J. (2011). *Taktik dan strategi futsal modern*. Be Champion (Penebar Swadaya Group).
- Meilianawati. (2015). Pengertian dukungan sosial. 11–42.
- Mirhan, B. K. J. (2016). Hubungan antara percaya diri dan kerja keras dalam olahraga dan keterampilan hidup. 12, 86–96.

- Ramadhan, A., & Bulqini, A. (2018). Analisis receive pada pertandingan final sepak takraw Pomda Jatim 2017. *JSES: Journal of Sport and Exercise Science*, 1(1), 13. <https://doi.org/10.26740/jses.v1n1.p13-19>
- Ratiningrum, F. (2015). Korelasi antara minat dan motivasi belajar siswa laki-laki dalam pembelajaran seni tari terhadap hasil belajar siswa di SMP N 1 Jogonalan Klaten. *Journal of Geotechnical and Geoenvironmental Engineering ASCE*, 120(11).
- Razak, R. Z. (2021). Hubungan dukungan sosial teman satu tim dengan kepercayaan diri saat bertanding pada atlet sepakbola.
- Rohmatika, N. I. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kepelatihan Olahraga. 1(2), 179–186.
- Salirawati, D. (2012). Percaya diri, keingintahuan, dan berjiwa wirausaha: Tiga karakter penting bagi peserta didik. 3, 213–224.
- Saryono. (2006a). Futsal sebagai salah satu permainan alternatif untuk pembelajaran sepakbola dalam pendidikan jasmani. 3(November), 47–58.
- Saryono. (2006b). Futsal sebagai salah satu permainan alternatif untuk pembelajaran sepakbola dalam pendidikan jasmani. 3(November), 47–58. Retrieved from www.futsal.com
- Sri, M. (2011). Penyesuaian sosial di lingkungan sekolah dan prestasi akademik siswa SMPIT Assyfa Boarding School Subang Jawa Barat. 10, 103–114.
- Sucipto. (2015). Pembelajaran permainan futsal (Implementasi pendekatan taktis). CV. Bintang Warlitika.
- Wahyuni, N. S., Psikologi, F., & Medan, U. (2016). Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan kemampuan bersosialisasi pada siswa SMK Negeri 3. 2(2).
- Wibowo. (2011). Keterampilan dasar permainan futsal. MBridge Press.
- Wulanda, M., Putri, D., & Ridha, M. (2017). Hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 22 Padang. 2(1), 19–23.
- Yuniarto, A., Supriyadi, A., & Sudjana, I. N. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis mobile learning teknik dasar dan peraturan. 2, 51–62.